

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter seseorang dapat sangat dipengaruhi oleh pengalaman pendidikannya. Pendidikan berkualitas sangat penting untuk pertumbuhan seseorang secara keseluruhan, dan juga dapat meningkatkan standar hidup seluruh negara. Berinvestasi dalam pendidikan seseorang seperti memasukkan uang ke dalam sumber daya manusianya karena harapannya adalah dengan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman orang akan lebih mampu untuk berhasil dalam hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Mendidik masyarakat berarti melakukan upaya bersama untuk memberikan kondisi yang diperlukan untuk belajar dan dukungan yang diperlukan untuk tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif yang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitas, bangsa, dan negara.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional harus berfungsi sebagai satu kesatuan pendidikan yang utuh. Mengupayakan potensi setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, merupakan inti dari misi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan bangsa. Tuhan, memiliki integritas, kecerdasan, kekuatan, inisiatif, orisinalitas, kemandirian, dan demokrasi; dan akhirnya matang menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan yang mereka berikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Perbaikan administrasi pendidikan merupakan prasyarat untuk memenuhi standar nasional pendidikan dan harus dilaksanakan secara teratur dan bersiklus. Pasal 1 angka 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Dinas Pendidikan Dasar mengkoordinasikan dan mengawasi pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah”.

Hak asasi manusia, keyakinan agama, nilai-nilai budaya, dan pluralitas bangsa dijunjung tinggi dalam sistem pendidikan yang tidak diskriminatif dan demokratis yang memupuk dan memberdayakan siswa selama sisa hidup mereka. Dengan memungkinkan semua sektor masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan dan kontrol kualitas layanan pendidikan, proses pembelajaran tersedia bagi siswa di sepanjang jalur tertentu, pada tingkat pendidikan tertentu, dan dalam format pendidikan tertentu.

Untuk memastikan bahwa siswa dan guru mereka menerima pendidikan yang setara dengan persyaratan nasional, sekolah harus mengambil langkah yang mantap dan metodis menuju pengelolaan pendidikan yang lebih baik. Gerakan Pramuka diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010:

“Upaya penyelenggaraan pendidikan seperti gerakan Pramuka merupakan wujud dari tujuan pengembangan kepribadian yang lebih besar, yaitu menumbuhkan potensi diri dan akhlak mulia, pengendalian diri, serta kecakapan hidup pada setiap warga negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Gerakan Pramuka sebagai penggerak pendidikan kepramukaan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter generasi penerus, membekali dengan kedewasaan dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan dunia yang dinamis dan saling berhubungan.”

Diasumsikan bahwa seorang guru akan kompeten dalam tanggung jawab utamanya. Sebagai agen pembelajaran, seorang guru perlu memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Tujuan dari karya ini adalah untuk meningkatkan status profesi guru dan membantu anggotanya menjadi lebih mahir di bidangnya.

Untuk mencapai potensi penuh seseorang sebagai guru, seseorang harus terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan. “Pendidikan kepramukaan diselenggarakan untuk menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan,

budaya, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, dan kemandirian pada peserta didik,” bunyi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di pendidikan dasar dan menengah. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan oleh siswa merupakan sarana yang ampuh dalam membentuk watak, kepribadian, kecakapan hidup, dan watak yang berbudi luhur.

Kompetensi dianggap sebagai hasil belajar dalam sudut pandang pendidikan, yang menggabungkan tiga karakteristik, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, tulis Febriana, R. (2021:2). Ciri-ciri kepribadian, dan kompetensi khususnya, adalah bawaan. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap di tempat kerja yang berfungsi sebagai tolok ukur yang dengannya tindakan individu di tempat kerja atau konteks lainnya dapat dievaluasi.

Menurut Jordan, Carlie, dan Stack (2008:203), kompetensi adalah kemampuan untuk menjalankan peran secara efektif dalam suatu konteks, sedangkan kompetensi mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan serangkaian kegiatan yang membutuhkan integrasi pengetahuan kemampuan, dan sikap. Jika seseorang memiliki informasi, kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dianggap kompeten.

(Morales A., 2005), Memproklamasikan, Pramuka adalah gerakan pemuda di mana orang dewasa memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota muda. Pembina Pramuka bertugas memimpin, membantu, dan memotivasi dalam banyak kegiatan. Tanggung jawab Pembina Pramuka dalam menjamin kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat penting untuk mensukseskan kegiatan tersebut guna mewujudkan tujuan Gerakan Pramuka yaitu pembinaan pribadi anggotanya.

Distribusi peran dan fungsi didasarkan pada kompetensi yang didemonstrasikan (Bureau, W.S., 2020:9). Orang dewasa harus memiliki akses ke kemungkinan yang sama untuk mempelajari keterampilan baru dan mengembangkan keterampilan yang sudah ada secara teratur. Pengetahuan,

kemampuan dan sikap sebagai Pembina Pramuka merupakan landasan tugas dan tanggung jawab Pembina Pramuka. Setiap Pembina Pramuka membutuhkan kesempatan konsisten yang sama untuk mempelajari keterampilan baru dan maju dalam keterampilan mereka saat ini.

Menurut Andriani, Ana, dkk. (2021: 219-222), Profesionalisme guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru yang profesional menginvestasikan waktu dan tenaganya untuk mengembangkan keterampilannya sendiri. Profesionalisme seorang guru di dalam kelas tidak terlepas dari kedudukan guru sebagai Pembina Pramuka yang bekerja sebagai fasilitator dan panutan saat membimbing siswa yang lebih muda (Woro dan Marzuki 2016:68):

“Pembina Pramuka yang unggul yang memberikan suasana positif di kelas melalui kata-katanya sendiri. Karena sebagian siswa belajar paling baik dengan meniru tindakan orang-orang di sekitarnya, maka Pembina Pramuka diharapkan dapat menjadi teladan bagi anak didiknya. Keberhasilan Pramuka sebagai kegiatan sepulang sekolah di sekolah dasar sangat bergantung pada keahlian Pembina Pramuka”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan Profil Siswa Pancasila sebagaimana dikemukakan Surahman, D. (2022: 8). Banyak bagian dari kurikulum saat ini, seperti kemampuan siswa untuk memanfaatkan informasi yang baru mereka peroleh untuk digunakan dalam pengaturan dunia nyata dan dalam merencanakan masa depan sendiri, dapat diperkuat dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari program Kepramukaan di sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi dewasa muda yang lebih mandiri dan disiplin yang akan terus memberikan kontribusi positif bagi komunitas dan dunia pada umumnya.

Ditemukan melalui penelitian yang dilakukan oleh Susiana, D. R. (2019:378), Permasalahan yang dihadapi Gerakan Pramuka saat ini disebabkan oleh sistem yang kurang berfungsi, kurangnya pemahaman tentang kepramukaan, dan rendahnya kualitas pembina dan siswa. Kualitas Pramuka yang berkualitas perlu ditingkatkan. Pengetahuan dan kemampuan

Pembina Pramuka merupakan kunci untuk meningkatkan tingkat kompetensinya.

Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap pada bulan Januari dan Februari 2023 mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah setiap hari jumat setiap minggunya belum berjalan. Pembinaan Pramuka dilaksanakan baru berupa persiapan lomba dalam rangka Pesta Siaga yang dilombakan pada 4 Februari 2023 di Bumi Perkemahan Jambusari Kwartir Ranting Jeruklegi.

Wawancara awal yang telah dilakukan Peneliti pada Kepala Sekolah di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap pada hari Jumat, 6 Januari 2023 pukul 10.19 WIB menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dilakukan hanya pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler saja, ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang penting dalam pengembangan karakter, kebangsaan, dan keterampilan peserta didik. Pembina Pramuka menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Pembina Pramuka yang kompeten akan berdampak pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang diminati oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap juga belum berjalan rutin setiap hari jumat dan masih sebatas insidental bila mau ada lomba.

Wawancara awal yang peneliti lakukan pada salah seorang Pembina Pramuka menyatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan Pramuka belum berjalan optimal setelah pandemi Covid-19. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi belum maksimal dilaksanakan, hanya saat kegiatan insidental seperti peringatan hari Pramuka dan Pesta Siaga”.

Peneliti telah melakukan observasi dokumentasi di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap dalam bulan Januari dan Februari 2023. Observasi dokumentasi berupa dokumen Musyawarah Gugus Depan, Surat Keputusan, program kerja Gugus Depan 11.01.03.013/014 dan jadwal pembinaan ekstrakurikuler Pramuka belum ada. Baru didapati dokumen proposal kegiatan Pesta Siaga dalam rangka lomba Pesta Siaga dan

pembagian tugas pembinaan persiapan mengikuti Pesta Siaga tingkat Kwartir Ranting Jeruklegi.

Latar belakang tentang kompetensi pengajar Pramuka yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap melandasi penelitian yang berjudul **"Analisis Kompetensi Pengajar Pramuka Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar (Studi Fenomenologi Di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap)"**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap belum berjalan dengan baik.
2. Pembina Pramuka tidak melaksanakan pembinaan Pramuka dengan baik dalam ekstrakurikuler Pramuka.
3. Program dan pembinaan ekstrakurikuler Pramuka baru berjalan secara insidental saat lomba maupun peringatan hari besar Pramuka.
4. Belum semua guru memiliki kompetensi sebagai Pembina Pramuka minimal berkualifikasi Kurus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD).
5. Banyak Pembina Pramuka yang berkualifikasi KMD tidak mau melanjutkan pendidikan kepramukaan menjadi Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML).
6. Guru di Sekolah hanya sekedar melaksanakan tugas sebagai Pembina Pramuka tanpa kompetensi yang sesuai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kompetensi pengajar Pramuka dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kompetensi pengajar Pramuka dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Tritih Wetan 04 Jerulegi Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkuat Kompetensi Guru Pramuka dan menyebarkan program Pramuka ke seluruh sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis yang diuraikan di bawah ini.

a. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pembina Pramuka sehingga menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam ekstrakurikuler Pramuka.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menyempurnakan program dan kompetensinya sebagai ketua majelis pembimbing gugus depan (Mabigus) sehingga dapat meningkatkan program ekstrakurikuler Pramuka di pangkalan dan gugus depan.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta Didik diharapkan mendapat pelayanan yang prima dalam mengembangkan diri baik karakter, kebangsaan dan keterampilan peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka.

d. Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan fenomena dan permasalahan terkait Kompetensi Pengajar Pramuka dalam ekstrakurikuler Pramuka di gugus depan.

e. Bagi Sekolah

Menjadi rujukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dan menyelesaikan faktor yang menghambat dan faktor pendukung pengembangan kompetensi Pengajar Pramuka dalam ekstrakurikuler Pramuka.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.